

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengujian hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Selanjutnya membahas tentang kerangka hipotesis yang menjelaskan tentang model variabel, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat suatu produk. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, usaha tani memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya dan kecakapan pengelolaan.

Kegiatan produksi memiliki peranan penting di dalam kegiatan ekonomi terutama dalam pembangunan nasional untuk membantu meningkatkan pendapatan nasional dan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tanpa adanya produksi barang dan jasa manusia akan sulit untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, sehingga menyebabkan kelangkaan persediaan konsumsi. Oleh karena itu, pada dasarnya kebutuhan manusia tidak terbatas sementara alat untuk memenuhi kebutuhan manusia terbatas.

Produksi juga merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi

dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan *output* dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.

Secara umum, produksi merupakan kegiatan yang menyebabkan terjadinya penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya. Sebelum dilakukan proses produksi di lahan, terlebih dahulu dilakukan proses pengadaan sarana produksi pertanian berupa industri agro-kimia (pupuk dan pestisida), industri agro-otomotif (mesin dan peralatan pertanian), dan industri pembenihan dan pembibitan. Dalam teori produksi akan dianalisis bagaimana seharusnya seorang petani dalam tingkat teknologi tertentu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan produksi tertentu (Sunge, 2014 dalam Nambela *et al.*, 2019).

Menurut Suratiyah (2006:61) dalam (Juliyanti *et al.*, 2018) menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkatkan petani tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

2.1.2 Fungsi Produksi

Dalam fungsi produksi terdapat hukum *The Law of Diminishing Return* yaitu bila satu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input-input lain tetap maka *output* yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input akan menaik, tetapi apabila input ditambah secara terus menerus maka *output* yang dihasilkan

akan menurun.

Fungsi produksi dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Q = f(R, L, C, T)$$

dimana f merupakan simbol persamaan fungsi, R (*resources*) adalah kekayaan alam, L (*labour*) adalah tenaga kerja, C (*capital*) yaitu modal, T (*technology*) adalah tingkat teknologi yang digunakan dan Q (*quantity*) adalah jumlah jasa yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang dianalisis.

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel satu disebut variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi dan variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi. Penyelesaian hubungan antara X dan Y biasanya dilakukan dengan cara regresi, dimana variabel Y akan dipengaruhi variabel X .

Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Log } Q = \text{Log } A + \alpha \text{ Log } L + \beta \text{ Log } K$$

dimana:

Q = jumlah produksi/*output*

L = tenaga kerja

K = jumlah modal

A = parameter positif

α dan β = elastisitas tenaga kerja dan modal

Nilai α dan β pada persamaan Cobb-Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K . Pada persamaan Cobb-Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan

sebagai berikut:

1. Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi (*Constant return to scale*).
2. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi (*Increasing return to scale*).
3. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi (*decreasing return to scale*).

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan contoh produksi yang homogen yang mempunyai substitusi yang konstan. Fungsi produksi Cobb-Douglas mempunyai ciri-ciri: kombinasi inputnya efisiensi secara teknis, ada input tetap, dan tunduk pada *the Law of Diminishing Marginal Return*.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang diinginkan. Faktor produksi diklasifikasikan sesuai dengan jenis dari benda yang digunakan pada suatu produksi dan penggunaan faktor produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan dan rendahnya produksi yang dihasilkan.

Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai *output* dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input dalam proses produksi tersebut. Produksi diperoleh melalui suatu proses yang panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut

sebagai penentu pencapaian produksi.

Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi *output*. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi pertanian yang mendatangkan hasil atau produk yang menguntungkan. Faktor-faktor produksi tersebut saling mendukung, sehingga *output* yang dihasilkan berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan (Muin, 2017).

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata (*riil*) yang diperoleh petani. Perbedaan hasil ini (*yield gap*) secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor nonteknis (sosial ekonomi) dan faktor teknis (biologi).

Faktor nonteknis (sosial ekonomi) yaitu keadaan yang menghalangi petani untuk menggunakan teknologi yang direkomendasikan, yang meliputi: pengetahuan petani sebagai indikatornya yaitu pengalaman petani didalam berusahatani, prasarana transportasi sebagai indikatornya yaitu jarak lahan garapan dengan tempat tinggal petani. Sedangkan faktor teknis (biologi) sebagai indikatornya adalah ketersediaan air irigasi. Dimana faktor nonteknis (sosial ekonomi) dan faktor teknis (biologi) tersebut akan mempengaruhi pertimbangan petani sebagai manajer untuk mengambil keputusan dalam penggunaan input seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan.

Dengan demikian faktor-faktor nonteknis (sosial ekonomi) dan faktor teknis

(biologi) bekerja secara simultan sehingga petani dapat menentukan dalam penggunaan pupuk, tenaga kerja efektif, dan obat-obatan yang akan menentukan tingkat produksi dan produktivitas usaha tani padi sawah (Mahananto *et al.*, 2009).

2.1.3.1 Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan tempat berlangsungnya usaha tani, luas lahan pertanian akan mempengaruhi produksi petani, semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang bisa diperoleh petani. Lahan atau tanah disebut dengan *natural resources* karena merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk kelangsungan hidup di bumi, memiliki nilai ekonomis dan berkontribusi pada industri.

Petani juga harus memperhatikan kesuburan tanah yang sesuai dengan jenis tanaman karena kesuburan lahan tanah pertanian menentukan jumlah produksi yang lebih tinggi dibandingkan lahan yang tingkat kesuburannya rendah. Tanaman yang ditanam sesuai dengan kesuburan tanah akan tumbuh dengan baik dan bisa menghasilkan jumlah produksi yang tinggi.

Jumlah penduduk yang bertambah akan membawa konsekuensi terhadap ketersediaan lahan. Lahan pertanian khususnya sawah sangat rentan mengalami perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan. Konversi lahan pertanian dari aspek ekonomi akan mengurangi produksi pertanian. Dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup, penduduk melakukan alih fungsi lahan atau konversi lahan yang semula lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian yang digunakan untuk tempat tinggal maupun kegiatan usaha ekonomi di luar pertanian.

Salah satu alasan konversi lahan dilakukan adalah nilai lahan pertanian

dianggap lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai lahan nonpertanian sehingga konversi lahan akan menaikkan nilai lahan. Nilai lahan erat kaitannya juga dengan lokasi lahan, apabila lokasi lahan pertanian berdekatan dengan daerah perkotaan atau pertumbuhan ekonomi, maka kemungkinan perubahan lahan dari pertanian ke nonpertanian akan menjadi semakin besar. Berkurangnya luas lahan pertanian akibat konversi lahan akan berdampak pada beberapa aspek, salah satunya aspek ekonomi yaitu penurunan produksi pertanian (padi) di mana padi/beras merupakan kebutuhan primer karena merupakan makanan pokok dan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk di Indonesia.

2.1.3.2 *Human Capital*

Human capital merupakan salah satu modal dalam pembangunan sebagai hasil investasi sumber daya manusia yang meliputi aspek pendidikan, yang mampu menghasilkan perubahan terhadap individu berupa peningkatan kerja, produktivitas, dan profitabilitas (Nafukho et al., 2004 dalam Nia Ayuningtyas, 2022). *Human capital* mempunyai kontribusi dalam berbagai aktivitas ekonomi salah satunya proses produksi, yang salah satunya dapat di lihat dari aspek orientasi produksi. Aspek tersebut menjelaskan bahwa *human capital* menjadi sumber utama dari suatu kegiatan ekonomi, sehingga *human capital* dapat berpengaruh terhadap proses produksi.

Kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian dapat ditingkatkan melalui pendidikan, karena kapasitas sumber daya manusia sebagai *output* dari pembangunan pendidikan mempunyai peran penting dalam sektor pertanian. Selain itu, modal manusia merupakan investasi pada sumber daya manusia yang

dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kerja, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap peningkatan pendapatan petani melalui meningkatnya kegiatan produksi

Human capital terdiri dari beberapa komponen diantaranya pelatihan dan pengalaman, komponen-komponen tersebut dapat dijadikan untuk menentukan tingkat mutu dari *human capital* yang dimiliki masing-masing petani. Semakin tinggi tingkat *human capital* yang dimiliki, maka semakin mudah pula petani dalam mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam di sekitar dengan tepat dan bijak sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada lingkungan tersebut. Peningkatan *human capital* dapat dijadikan harapan untuk pembangunan pertanian yang semakin tumbuh berkembang. Selain itu, dengan adanya mutu *human capital* yang dimiliki masing-masing petani juga dapat mempengaruhi persepsi dalam melakukan usaha tani.

Persepsi berkaitan dengan proses masuknya pesan atau informasi ke dalam ingatan manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus melakukan interaksi dengan lingkungannya. Persepsi dari masing-masing orang dapat berbeda satu sama lain mengenai suatu objek dan stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, kepribadian, sikap, atau motivasi. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya.

2.1.3.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani dan penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang

dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi. Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani itu sendiri dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki petani tersebut.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja atau besarnya waktu tenaga efektif yang dipakai. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam jam orang kerja (JOK) atau jam kerja orang (JKO) dan jasa tenaga kerja biasanya dibayar dengan upah.

Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula jenis tenaga kerja yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja digunakan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu: (a) persiapan tanaman, (b) pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam), (c) penanaman/persemaian, (d) pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air, (e) panen dan pengangkutan hasil, (f) penjualan (Hernanto 1996 dalam Juliyanti *et al.*, 2018).

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju dan mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian produktivitas yang bagus sehingga nilai

jual tinggi. Secanggih apapun teknologi yang digunakan untuk melakukan produksi, tenaga kerja tetap diperlukan.

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan suatu usaha, apalagi dalam usaha tani yang sangat tergantung dengan musim. Apabila terjadi kelangkaan tenaga kerja dalam usaha tani, maka akan berdampak pada mundurnya proses penanaman, sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas padi yang dihasilkan.

Adapun jenis-jenis tenaga kerja terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian atau keterampilan di bidang tertentu yang didapat dari pendidikan formal maupun informal. Contoh tenaga kerja terdidik yaitu: guru, dokter, pilot dan lain-lain.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam melaksanakan pekerjaannya. Contoh dari tenaga kerja terlatih yaitu: apoteker, mekanik, penjahit dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja terampil yang mengandalkan kekuatan fisiknya untuk bekerja. Contoh dari tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu: kuli bangunan, supir, buruh dan lain-lain.

2.1.3.4 Hasil Produksi Padi

Hasil produksi adalah hasil akhir yang diperoleh dari adanya proses produksi dalam memanfaatkan input dari faktor-faktor produksi. Hasil produksi juga merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh produsen melalui proses produksi yang dijalankan untuk kemudian dijual kepada konsumen atau dikonsumsi oleh sendiri.

Dalam usaha tani produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi.

Hasil produksi pertanian yang optimal adalah hasil produksi yang mendatangkan produk yang dapat menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi. Maksudnya, biaya faktor-faktor input yang berpengaruh terhadap produksi pertanian jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil atau *output* yang diperoleh dari produksi pertanian tersebut, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatannya.

Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil produksi yang diperolehnya dan kemudian dinilai dengan uang. Hasil tersebut dikurangi untuk biaya usaha tani seperti biaya untuk pupuk, upah tenaga kerja, pengairan, pengolahan tanah, perawatan dan pemanenan. Setelah biaya tersebut dikurangkan terhadap hasil yang diperoleh barulah petani bisa menghitung berapa keuntungan yang didapatkan dari hasil usahatannya.

Berbagai usaha terus menerus dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi seperti di bawah ini:

- a. Ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi. Contoh dari ekstensifikasi pertanian yaitu memperluas areal lahan pertanian yang sebelumnya belum pernah digunakan, seperti perluasan lahan pertanian dengan pembukaan hutan baru, lahan kering dan gambut.
- b. Intensifikasi yaitu memperbesar kemampuan berproduksi tiap-tiap faktor produksi, tanpa menambah jumlah faktor produksi. Dengan lahan yang ada intensifikasi pertanian dapat meningkatkan hasil produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan petani. Contoh dari intensifikasi pertanian yaitu dengan menggunakan bibit unggul, memberantas hama, mengolah tanah dengan baik, melakukan pemupukan secara teratur dan melakukan pengairan.
- c. Menambah prasarana produksi seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan-bahan baku dan perdagangan hasil produksi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan penelitian terdahulu terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Analisis Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Usaha tani Padi Sawah di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan (Nambela & Sinaga, 2019)	- Luas Lahan	- Jumlah Benih - Jumlah Pupuk	Secara simultan variabel luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk dan pengalaman petani memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap produksi usaha tani padi.	Jurnal Triton, Vol. 10, No. 1, Juni 2019 ISSN: 2085-3823
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Pada Kelompok Tani Patemon II di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso (Diantoro <i>et al.</i> , 2009)	- Luas Lahan - Tenaga Kerja	- Pupuk - Benih - Obat-obatan	Secara umum variabel pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani padi, sedangkan variabel luas lahan dan benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani padi.	J-SEP Vol. 3 No.3 Nopember2 009

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Padi Kabupaten Boyolali (Nugroho & Budianto, 2014)	- Tenaga Kerja	Modal	Secara parsial modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan	<i>Journal of Economics and Policy</i> Jejak 7 (2) (2014): 100-202. DOI:10.15294/jejak.v7i1.3596 ISSN 1979-715X
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk (Manggala & R, 2018)	- Luas Lahan - Tenaga kerja	-	Secara umum variabel luas lahan, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko.	Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammad Iyiah Malang Vol 2 Jilid 3/Tahun 2018 Hal 441-452
5.	Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Kabupaten Lampung Tengah (Sukmayanto <i>et al.</i> , 2022)	- Luas Lahan - Tenaga kerja	- Benih - Pupuk Urea - Pupuk NPK - Pupuk Kandang - Pupuk KCL - Pupuk SP36	Secara umum variabel benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi, sedangkan variabel pupuk KCL dan pupuk	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Volume 6, Nomor 2 (2022): 625-634, ISSN: 2614-4670 (p), ISSN:

				SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.	2598-8174 (e)
6.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan (Onibala <i>et al.</i> , 2017)	- Luas Lahan - Tenaga Kerja	- Benih - Pupuk Urea - Pupuk Phonska - Pestisida	Secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Koya. Secara parsial variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.	Agri-Sosio Ekonomi Unsrat,ISS N 1907–4298, Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 237 - 242
7.	Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, Tenaga kerja terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi (Juliyanti & Usman, 2018)	- Luas Lahan - Tenaga kerja	Pupuk	Secara parsial variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Gampong Matang Baloi, secara parsial variabel pupuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi di Gampong Matang Baloi.	Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, Volume 01, Nomor 01 Mei 2018, E-ISSN: 2614-4565

8.	Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (Rastana <i>et al.</i> , 2020)	- Tenaga Kerja - Luas Lahan	-	Secara parsial variabel tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan; Secara simultan variabel Tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan;	Majalah Ilmiah Untab, Vol. 17 No. 1 Maret 2020; ISSN 0216 - 8537; Hal.7 - 11
9.	Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018 (Kharismawati & Karjati, 2021)	- Luas lahan - Tenaga kerja	-	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan memiliki dampak signifikan negatif pada produksi padi di Jawa Timur, sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan pada produksi padi di Jawa Timur.	Jurnal Economie Vol. 03, No. 1, Juni 2021 e-ISSN2745-6366
10.	Analisis Faktor-Faktor yang	- Luas lahan	- Realisasi pupuk bersubsidi	Variabel luas lahan dan curah hujan	Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 6,

	Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semi parametrik Spline (Ishaq et al., 2017)	- Luas puso padi - Curah hujan	berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan variabel luas puso padi, realisasi pupuk bersubsidi, dan ketinggian rata-rata dari permukaan laut tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.	No. 1, (2017) ISSN: 2337-3520 (2301-928X Print)	
11.	Analisis Produksi Padi di Indonesia (Purnomo & Utami, 2019)	- Luas lahan - Tenaga kerja	- Benih - Pupuk	Secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi di Indonesia.	<i>The 8th University Research Colloquium</i> 2018 Universitas Muhammad iyah Purwokerto
13.	Analisis Produksi Padi Sawah di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi (Widya Sari & Sri Nurchaini, 2019)	- Luas Lahan - Tenaga Kerja	- Benih - Pupuk Urea - Pupuk Phonska	Secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah di desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sugi; Secara parsial	Mitra Sains, Volume 7 Nomor 3, September 2019 hlm 321-327 ISSN 2302-2027

				variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa kabupaten Sugi.	
14.	Analisis Efisiensi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya (Fathurahman, 2016)	- Tenaga kerja - Luas lahan	- Modal	Secara keseluruhan variabel tenaga kerja dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi, sedangkan variabel luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.1 No.2 November 2016 : 504-512
15.	Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur	- Luas lahan - Tenaga kerja	- Benih - Pupuk - Pestisida	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel benih dan luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi sawah, sedangkan variabel pupuk, tenaga kerja dan	AGRINESI A Vol. 6 No. 2 Maret 2022 P-ISSN : 2597 – 7075 E-ISSN : 2541 – 6847

	(Wulan <i>et al.</i> , 2022)			pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah.	
16.	Pengaruh Inklusi Keuangan dan <i>Human Capital</i> terhadap Produksi Usaha Tani Bunga Potong (Nia Ayuningtyas, 2022)	- <i>Human Capital</i>	- Inklusi Keuangan	Hasi penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang dilihat dari akses kredit/pinjaman perbankan dan <i>human capital</i> yang di lihat dari tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bunga potong.	Journal of Development Economic and Social Studies Volume 1 No 4 Tahun 2022
17.	Dampak <i>Human Capital</i> terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Paprika Hidroponik di Kabupaten Bandung Barat (Suryaningrum & Rosdiantini, 2021)	- <i>Human Capital</i>	- Luas <i>green house</i> - Jumlah pestisida - Umur petani	<i>Human capital</i> pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap produksi paprika hidroponik, demikian juga luas <i>green house</i> dan jumlah pestisida, sedangkan umur petani berpengaruh negatif. <i>Human capital</i> pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap	AgroSain: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa, Juli 2021 Vol. 5 (1): 15-24 ISSN: 2579-7417 EISSN: 2774-4922 https://jurnal.agrosainta.id/index.php/ags DOI: https://doi.org/10.51589/ags.v5i1.64

pendapatan usaha
tani paprika
hidroponik,
demikian juga
luas *green house*
sedangkan umur
petani, harga
benih, harga
pestisida, dan
warna hasil panen
paprika
(hijau+merah+ku
ning) berpengaruh
negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara luas lahan, *human capital*, dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

2.3.1 Hubungan Luas Lahan dengan Produksi Padi

Luas lahan sangat menentukan seberapa besar hasil produksi yang akan didapatkan. Semakin besar luas lahan yang digunakan maka semakin besar juga produksi padi yang dihasilkan. Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi karena lahan merupakan tanah yang ditanami padi oleh petani untuk mendapatkan produksi padi. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patokan dan jengkal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahananto *et al.*, 2009) luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah. Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh (Nambela *et al.*, 2019) bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa luas lahan sebagai variabel penting yang menentukan besarnya produksi padi.

2.3.2 Hubungan *Human Capital* dengan Produksi Padi

Human capital dapat mempengaruhi proses produksi berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. *Human capital* mempunyai kontribusi dalam berbagai aktivitas ekonomi salah satunya proses produksi, dimana aspek tersebut menjelaskan bahwa *human capital* menjadi sumber utama dari suatu kegiatan ekonomi, sehingga *human capital* dapat berpengaruh terhadap proses produksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu *human capital* berpengaruh positif terhadap hasil produksi (Nia Ayuningtyas, 2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *human capital* yang mempunyai pelatihan dan pengalaman dapat meningkatkan mutu petani dalam mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam di sekitar dengan tepat dan bijak sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada lingkungan tersebut.

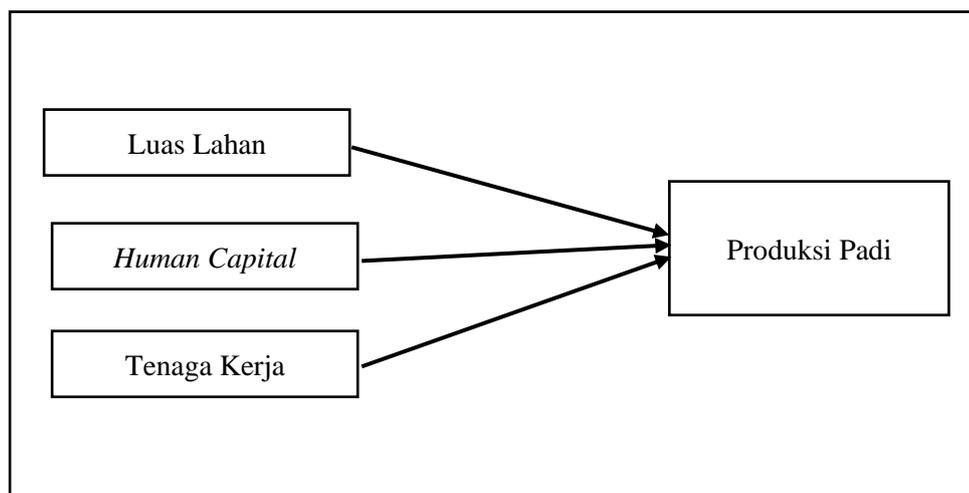
2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi Padi

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat. Dalam melaksanakan usaha

tani, umumnya petani di Indonesia menggunakan tenaga kerja yang diambil dari dalam keluarga. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat upah, tingkat pendapatan yang ingin diperoleh, jangkauan terhadap kesempatan kerja yang tersedia, kelembagaan tenaga kerja setempat dan aset tanah yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manggala & R, 2018) tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliyanti *et al.*, 2018) tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dapat menentukan jumlah produksi padi yang dihasilkan. Dalam proses produksi penggunaan tenaga kerja tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, melainkan harus memperhatikan kualitas dan pekerjaan yang akan dilakukan oleh tenaga kerja tersebut.

Berdasar kan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikiran yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diduga luas lahan, *human capital*, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi padi di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
2. Diduga luas lahan, *human capital*, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.